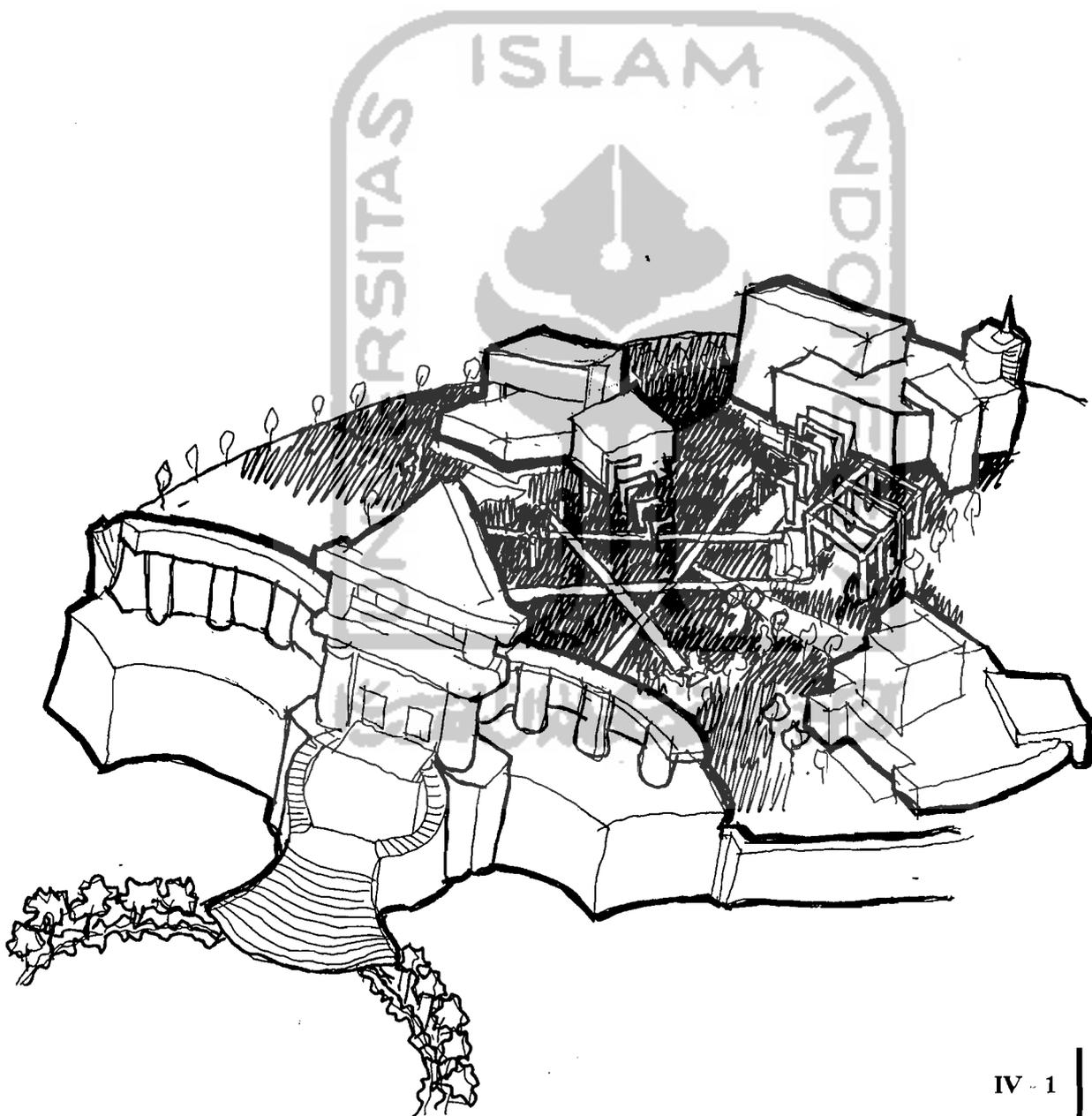


## BAB IV GAGASAN PERANCANGAN

Gagasan perancangan adalah tataran konseptual aplikasi arsitektural dari pemaknaan sejarah kembalinya Yogyakarta dalam esensinya dengan keseluruhan alur sejarah Indonesia. Pembahasannya dimaksudkan sebagai komunikasi yang mengacu pada kedekatan perwujudan bentuk dan simbolisasi dari pengarah persepsi *audience* kearah tema yang ingin dicapai.



IV - 1

RE - DESAIN *Monumen Yogya Kembali*

#### 4.1 TATARAN SITE

##### 1. Sirkulasi

###### Narasi sejarah :

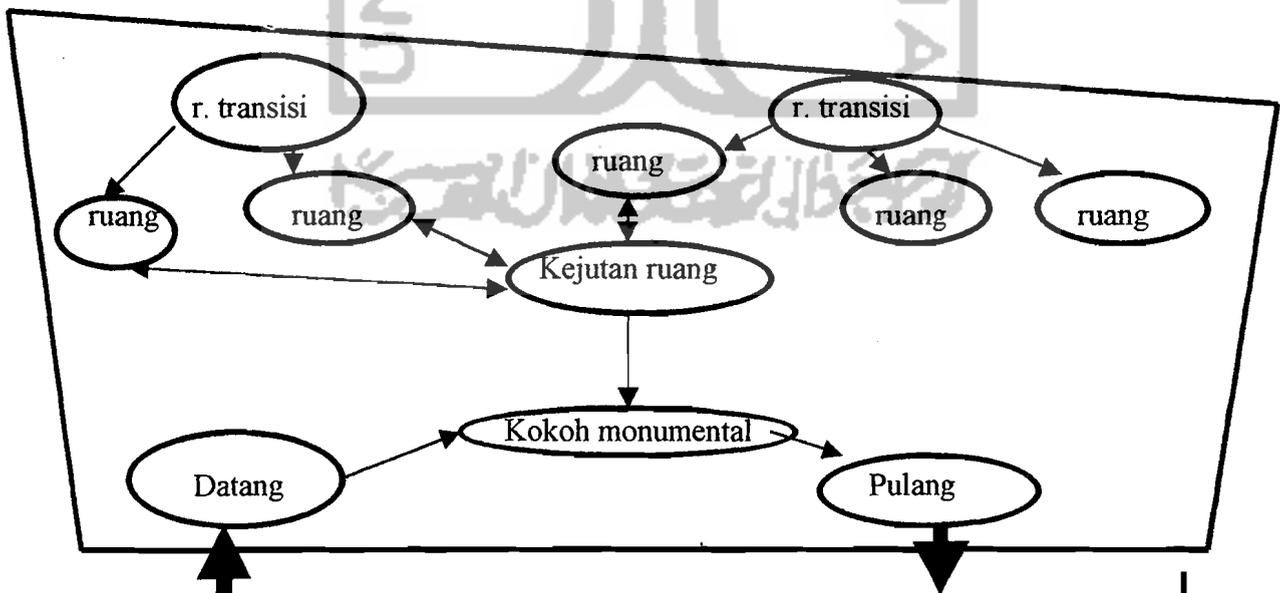
Sekuen yang terjadi pada masa sekitar momen yoga kembali secara garis besar adalah :

- Masa pra kemerdekaan – keinginan untuk merdeka yang kuat – melewati fase kemerdekaan – menemui perbedaan arah, tujuan , menemui sesuatu yang tidak jelas berbeda dengan kejelasan sehelumnya – melewati suasana pergantian dengan kejelasan dan ketidakjelasan – Berputar pada masa dan fase yang sama pada masa sesudahnya.

###### Ide desain :

Sekuen tersebut diaplikasikan sebagai sirkulasi utama pada site sebagai berikut :

- Datang – merasakan satu pengarah kuat kesatu titik – melewati satu bentuk kokoh, megah , skala monumental ( pada entrance ) – menjumpai kejutan ruang, ketidakterdugaan – menjumpai pilihan arah, ketidak teraturan – memasuki suasana yang berbeda – melalui pergantian suasana – Kembali ketempat yang sama – pulang.



IV - 2

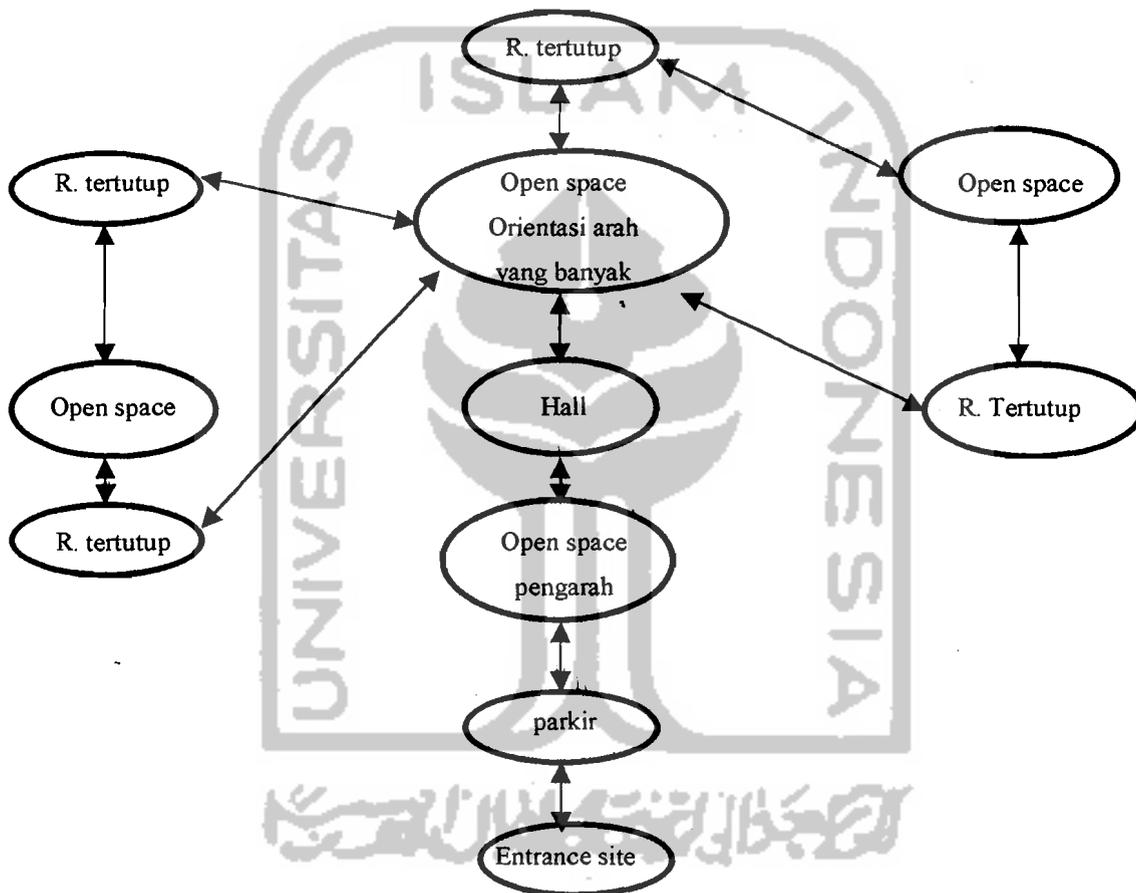
## 2. Penataan massa & ruang terbuka

### Narasi sejarah :

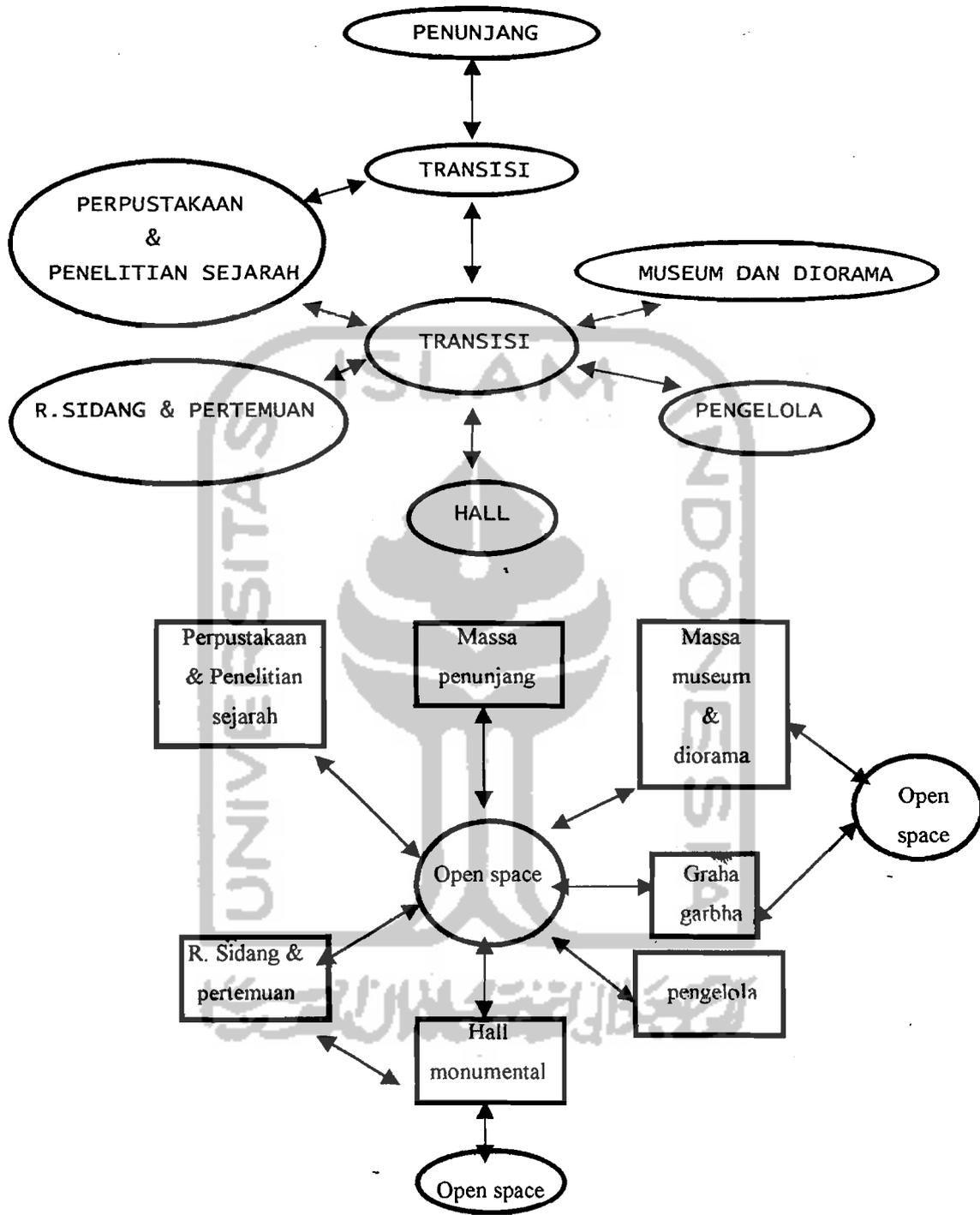
*Suasana pergantian yang kuat begitu terasa ketika negara sedang melewati fase – fase pergantian dan pencarian bentuk.*

### Ide desain :

Sebagai salah satu upaya menekankan suasana pergantian tersebut, massa dan ruang terbuka diatur untuk mencapai perubahan suasana yang maksimal.



- Pergantian ruang terbuka dan tertutup untuk menghasilkan perubahan suasana
- R. terbuka dapat menjadi kejutan ruang



Penataan massa skematik

## 4.2 TATARAN BANGUNAN

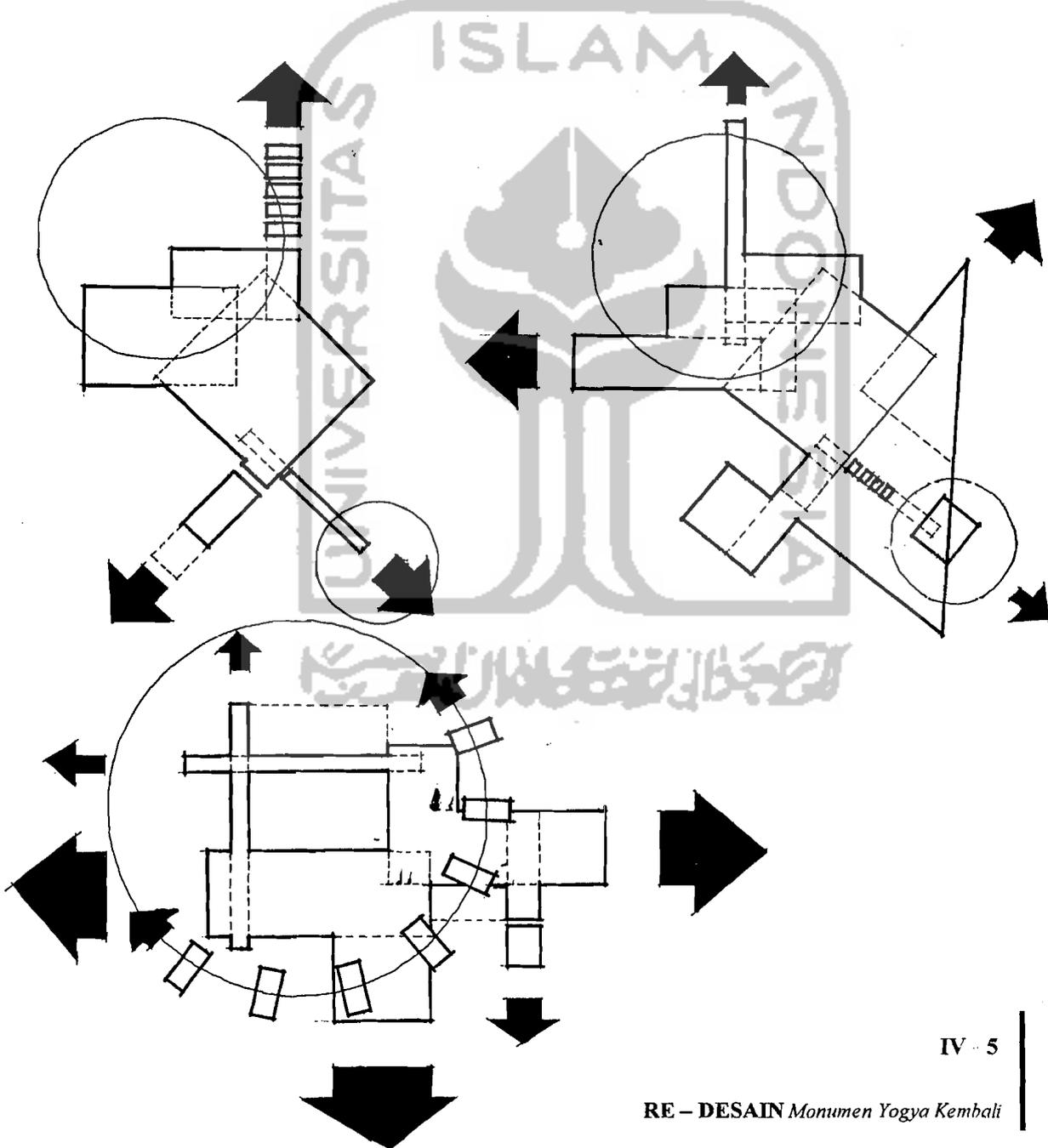
### 1. Bentuk bangunan dan massa

#### Narasi sejarah :

*Pada masa pasca kemerdekaan terjadi masa pencarian bentuk negara yang merupakan suatu perubahan dari berbagai bentuk dan sistem negara.*

#### Ide desain :

Bentuk dasar bangunan / unit massa merupakan hasil komposisi beberapa bentuk geometri dengan benturan orientasi dan saling menembus batas.



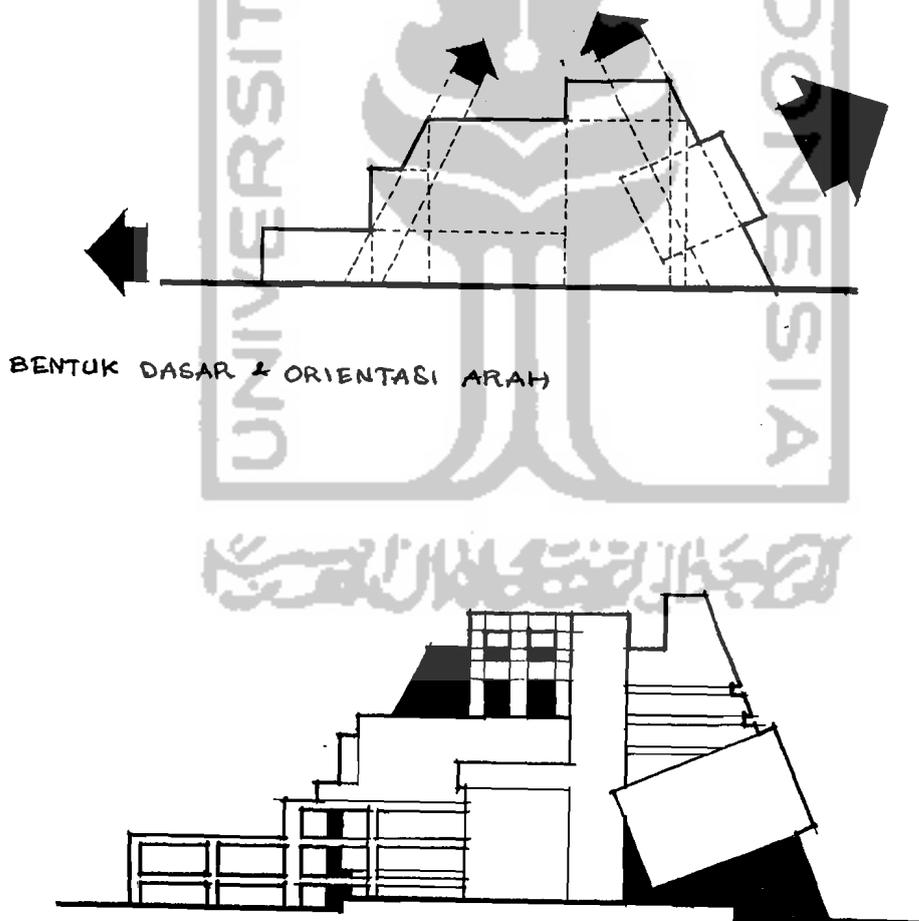
## 2. Fasad bangunan

### Narasi sejarah :

*Momentum Yogya kembali adalah kemenangan sebuah negara baru (NKRI) yang pada hakikatnya juga merupakan terjadinya perubahan orientasi peran keraton Yogyakarta, khususnya dalam konteks kekuasaan keraton sebagai pemerintahan.*

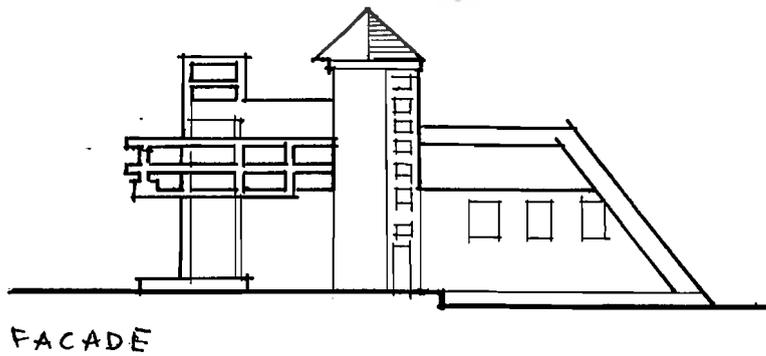
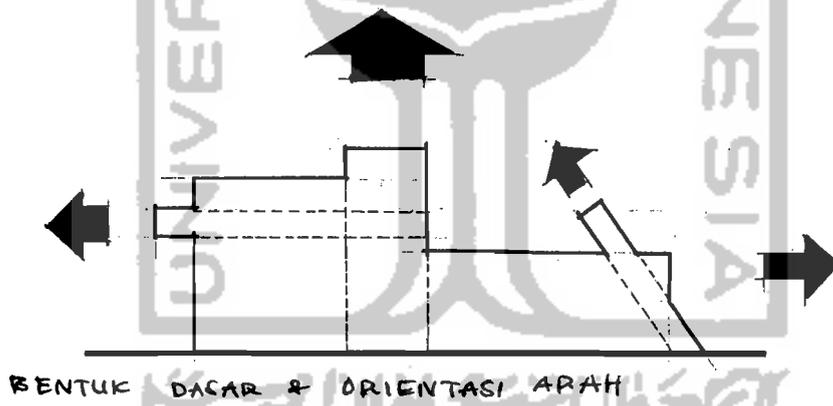
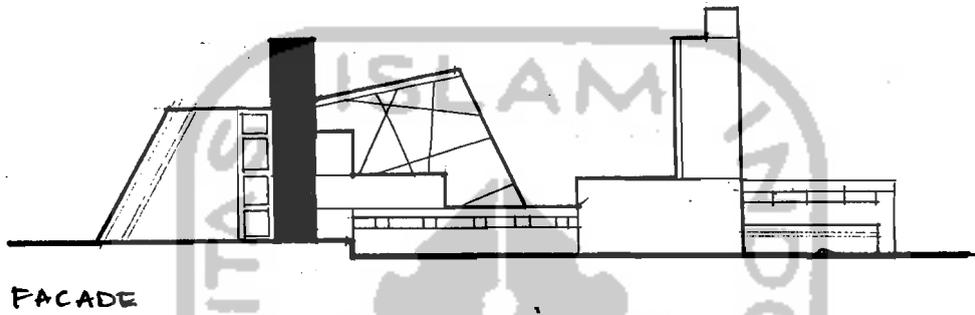
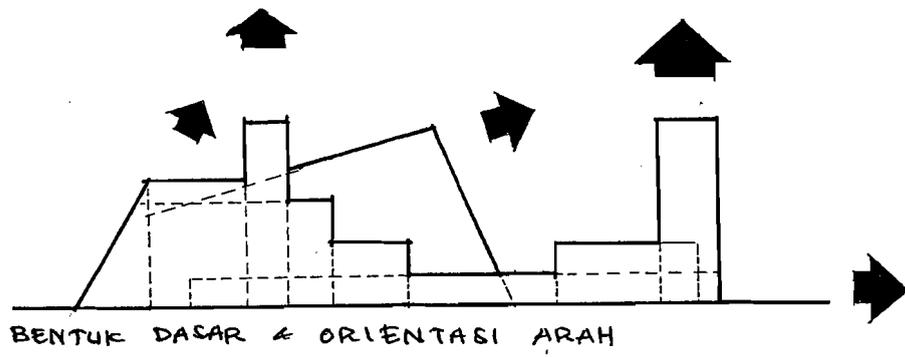
### Ide desain :

Bentuk yang diambil merupakan gubahan geometri – geometri dasar tanpa mengangkat bentuk tradisional. Ragam geometri dasar terbentuk dari ketegasan dan tabrakan arah dalam satu komposisi fasad, Bentuk – bentuk yang diambil merupakan bentuk – bentuk “tegas” dengan maksud sebagai penekanan akan arah yang ingin ditampilkan.



BENTUK DASAR & ORIENTASI ARAH

FACADE



### 4.3 TATARAN RUANG

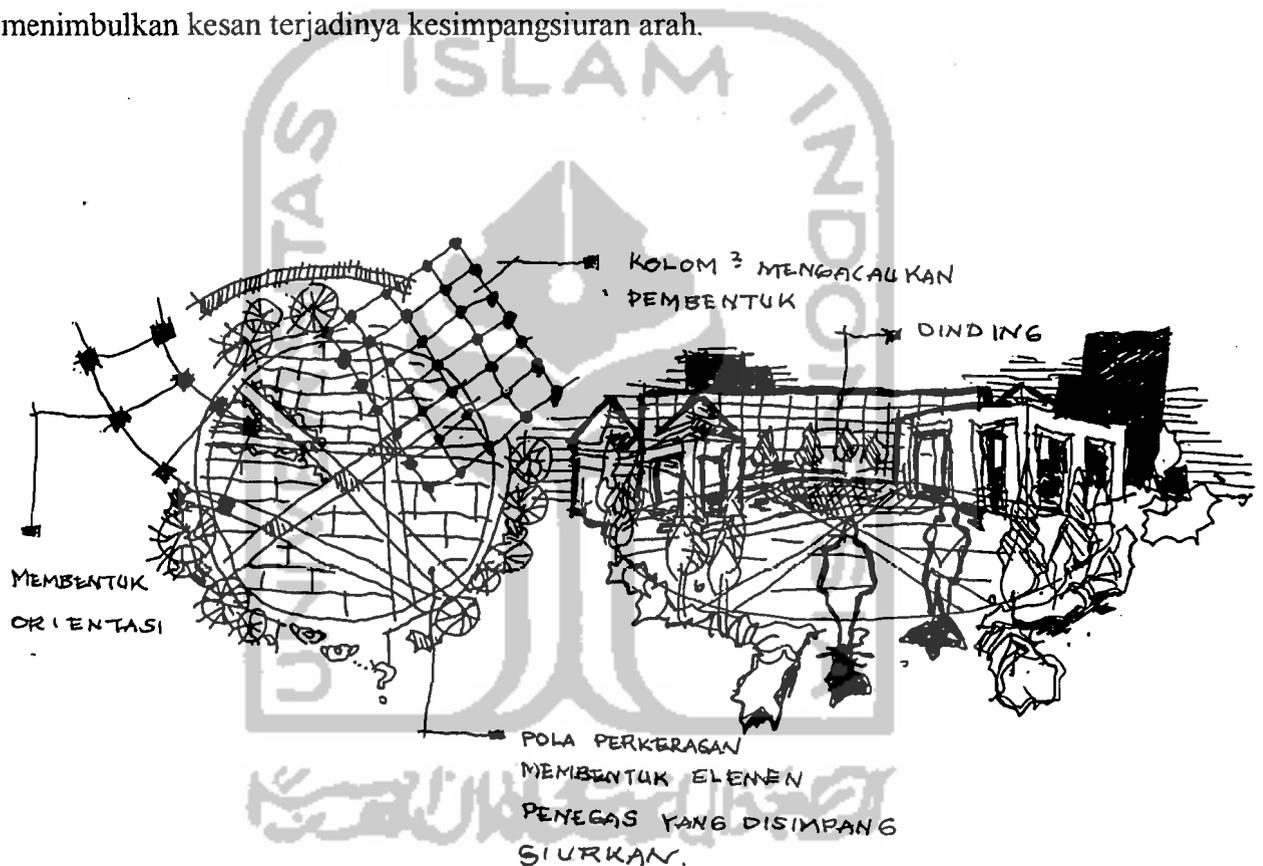
#### 1. Tata ruang luar

Narasi sejarah :

Masa paska kemerdekaan diwarnai dengan simpangsiurnya arah yang mewakili berbagai kepentingan.

Ide desain :

Mengolah unsur – unsur pembentuk arah pada *lanscape* menjadi sesuatu yang menimbulkan kesan terjadinya kesimpangsiuran arah.



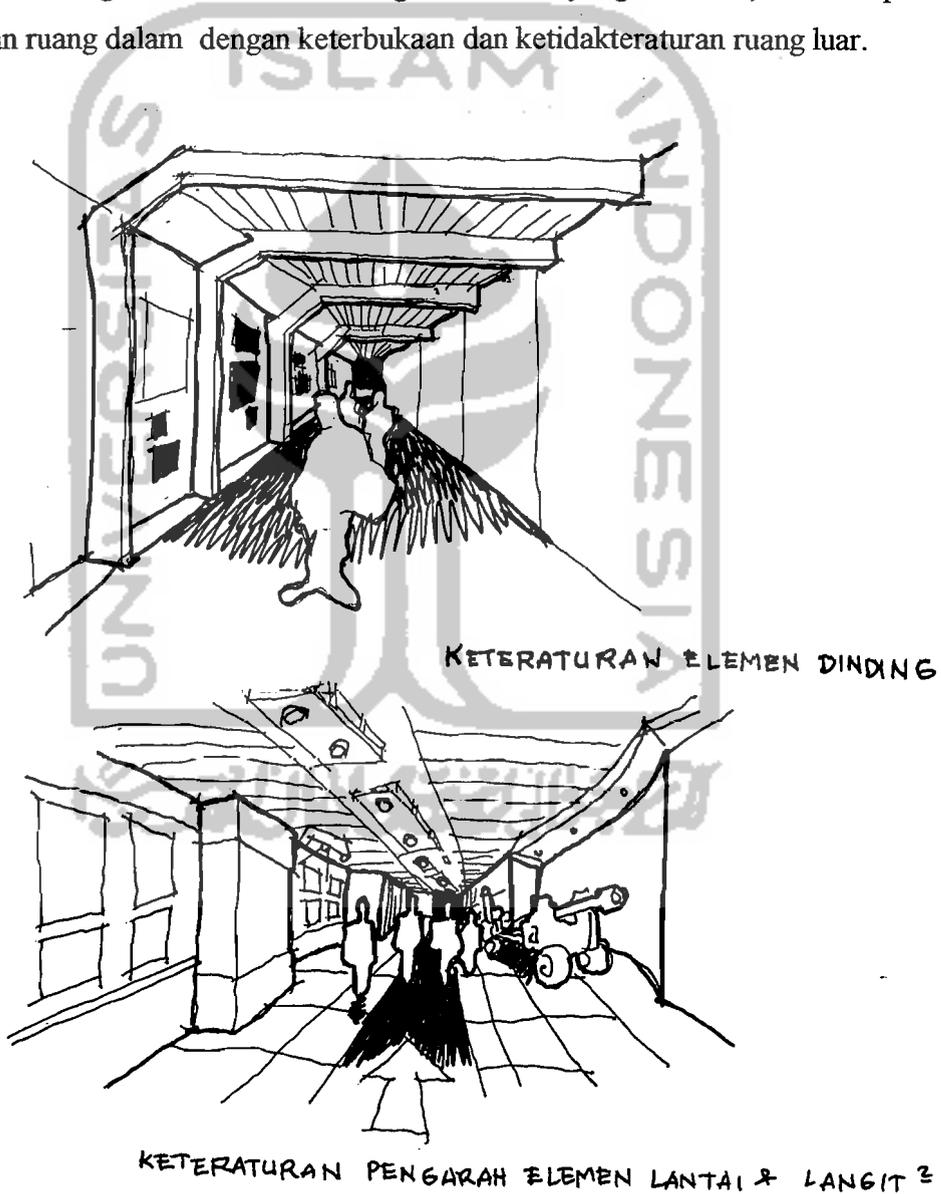
## 2. Hubungan ruang luar dengan ruang dalam

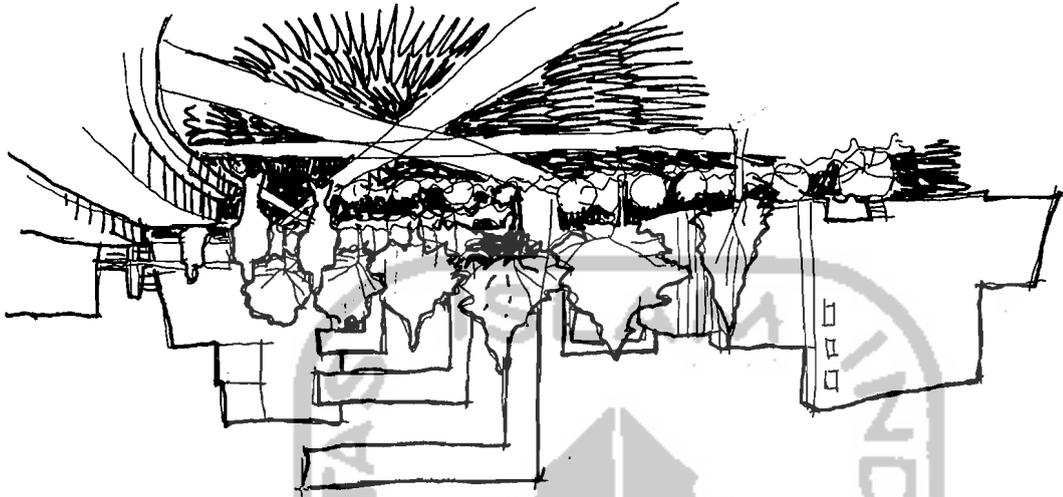
### Narasi sejarah :

Selalu terjadi pergantian suasana pemerintahan yang berbeda, ketika Belanda menyerahkan kedaulatan negara RI dalam bentuk negara serikat, Kembali ke persatuan , kabinet parlementer yang berubah – ubah , demokrasi terpimpin dan lain – lain.

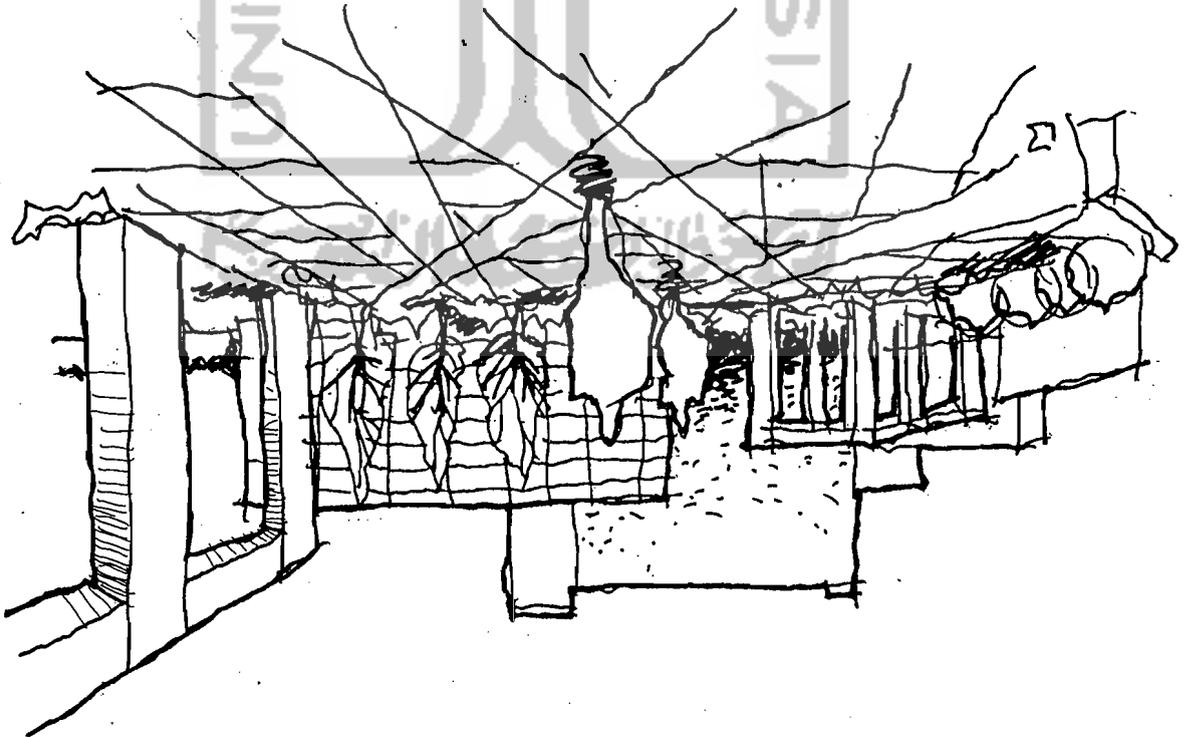
### Ide desain :

Hubungan ruang dalam dan luar dengan suasana yang berbeda, ketertutupan dan keteraturan ruang dalam dengan keterbukaan dan ketidakteraturan ruang luar.





KETIDAKTERATURAN ELEMEN LANDSCAPE, MISALNYA  
PADA POLA PERKERASAN, KOLON ? DAN VEGETASI



### C. Suasana ruang

#### Narasi sejarah :

*Adanya suatu suasana yang berbeda khususnya pada area perjuangan bersenjata yang lebih agresif dan area perjuangan diplomasi yang lebih tenang.*

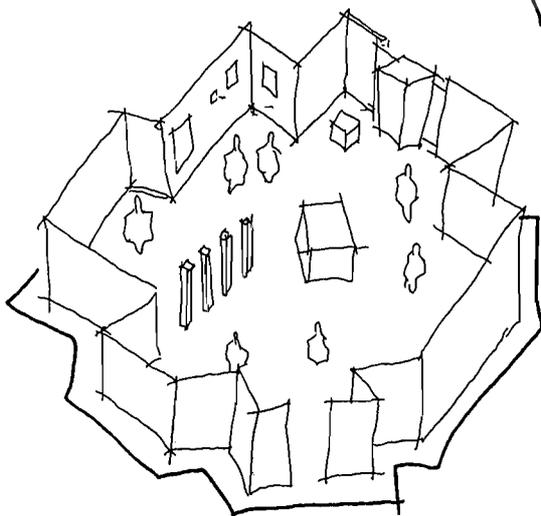
#### Ide desain :

Suasana pada museum bersenjata yang agresif ditampilkan dalam sirkulasi dan pergerakan yang dinamis, memberi kesan pergerakan dengan elemen interior, misalnya pola lantai , pola lampu dan sculpture.

Suasana pada museum perjuangan diplomasi yang tenang ditampilkan dalam sirkulasi yang pendek dan penataan elemen ruang dengan sedikit variasi, misalnya pola lantai yang merata, finishing dinding dengan sedikit variasi, dan lain-lain.



MUSEUM PERJUANGAN BERSENJATA



MUSEUM PERJUANGAN DIPLOMASI

MUSEUM PERJUANGAN DIPLOMASI,  
LEBIH TENANG DENGAN ELEMEN YANG SEDI-  
KIT VARIASINYA DAN POLA LANTAI  
MERATA.



MUSEUM PERJUANGAN BERSENJATA, KEAGRESIFANNYA  
DITAMPILKAN DALAM TATANAN RUANG YANG DINAMIS,  
MEMBERI KESAN PERGERAKAN DENGAN ORNAMEN,  
LAMPU DAN POLA LANTAI YANG BERBEDA IV-12

#### 4. 4 TATARAN DETIL

##### 1. Detil Entrance

###### Narasi sejarah :

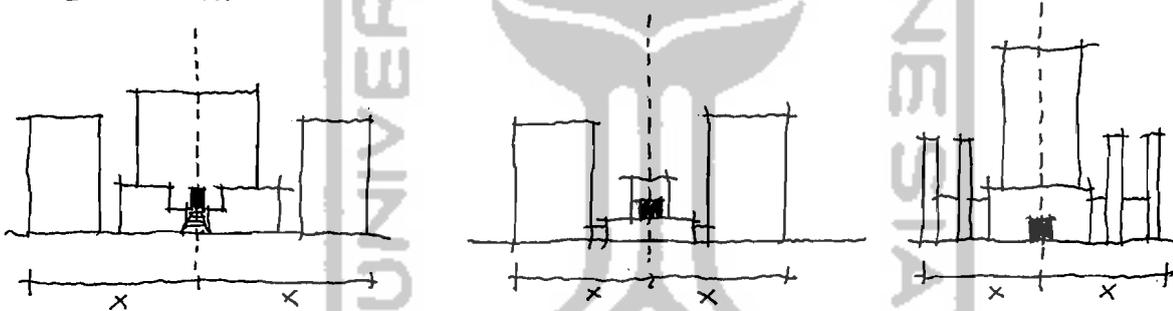
Opini penulis bahwa kemerdekaan seperti satu gerbang antara menuju suasana yang berbeda, kejelasan arah dan sikap untuk mencapai kemerdekaan yang kokoh dan tegas, dan ketidakjelasan dan ketidaktahuan apa yang akan terjadi selanjutnya.

###### Ide desain :

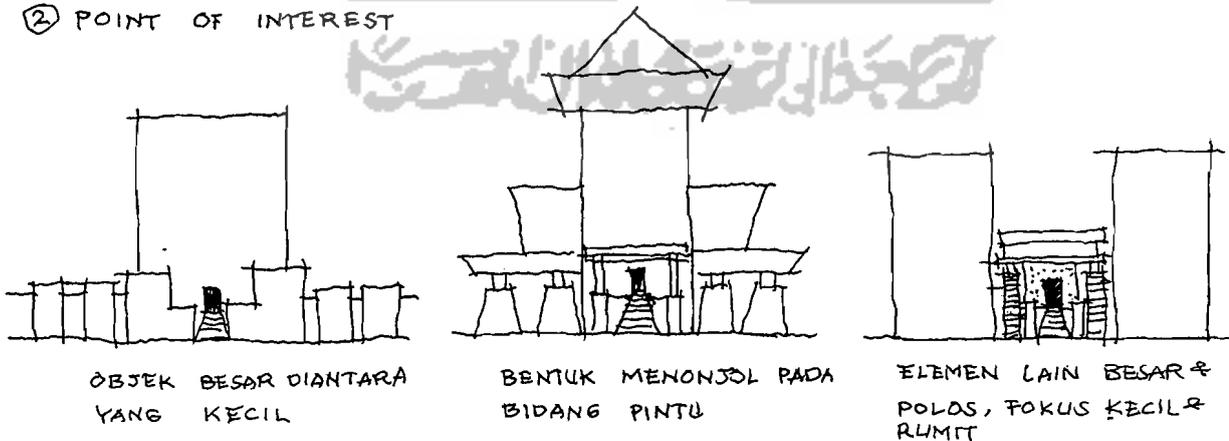
Memunculkan satu bentuk yang kokoh dan tegas dengan pengarah yang kuat padanya. Bentuk tersebut akan membawa persepsi bahwa ia adalah suatu bangunan tertutup tetapi ternyata ia bukan bangunan melainkan suatu bentuk 2 dimensi dan dibaliknya adalah ruang terbuka, sebagai representasi dari kejelasan yang dilihat adalah ketidakjelasan atau ketidaktahuan *audience*.

###### A. PENEGASAN KEJELASAN & FOKUS

###### ① SIMETRI



###### ② POINT OF INTEREST

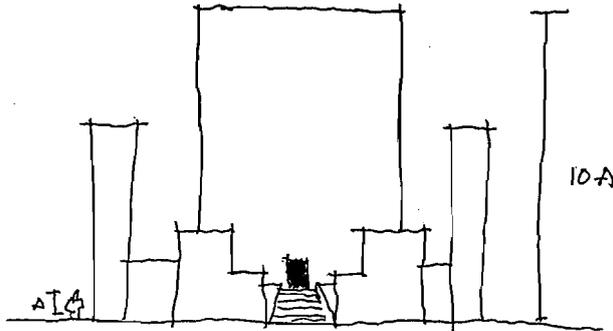


OBJEK BESAR DIANTARA YANG KECIL

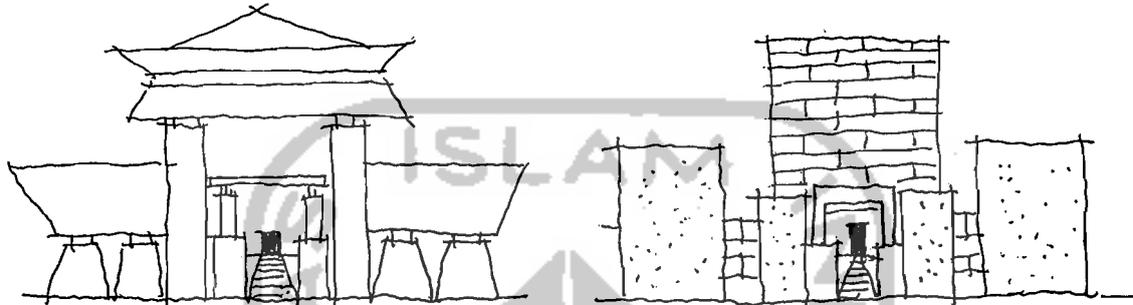
BENTUK MENONJOL PADA BIDANG PINTU

ELEMEN LAIN BESAR & POLOS, FOKUS KECIL & RUMIT

B. PENGEJAWANTAHAN RESAN KOKOH & MEGAH



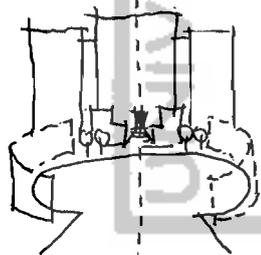
PERBANDINGAN TINGGI MINIMAL ANTARA ORANG & ENTRANCE 1 = 10 :



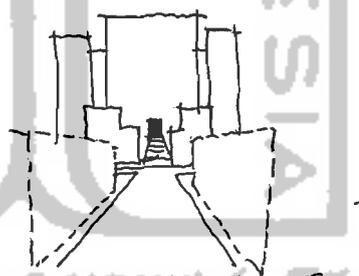
PENGGUNAAN KOLOM YANG BESAR & MEMUNCULKAN KESAN MENOPANG

PENGGUNAAN TEKSTUR KASAR & MEMUNCULKAN KESAN KERAS DENGAN TEKSTUR BATU GUNUNG

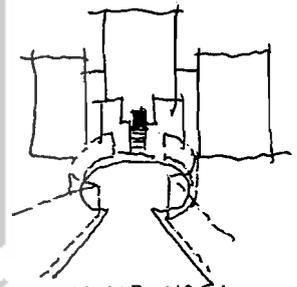
C. PENGARAH ORIENTASI



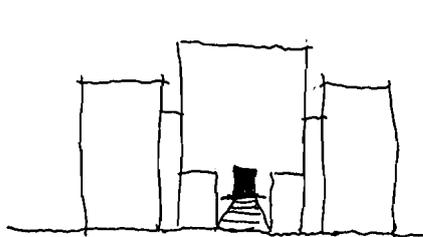
MEMBUAT PLAZA DIDEPAN ENTRANCE & MEMBUAT PELINGKUP VISTA DIBELAKANGNYA SEHINGGA ENTRANCE LEBIH TERFOKUS



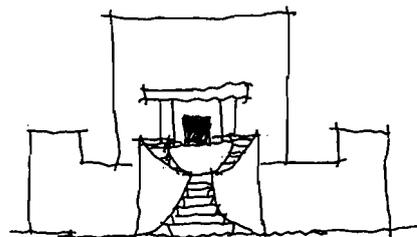
MEMBUAT JALAN MENELUS DENGAN PELINGKUP VISTA DIBELAKANGNYA



KOMBINASI KEDUANYA



TANGGA LURUS



TANGGA DENGAN PERCABANGAN

## 2. Detil facade bangunan

### Narasi sejarah :

Bentuk negara indonesia sebagai sesuatu yang belum jelas prediksinya akan menjadi seperti apa, tetapi keinginan untuk membentuk satu negara amatlah kuat. Satu – satunya kejelasan adalah ketika keinginan merdeka yang ditunjang oleh kemauan yang kuat dan mampu melahirkan kemerdekaan. Ada suatu kejelasan ketika akan membentuk suatu negara , tetapi format dan hasilnya masih merupakan suatu ketidakjelasan

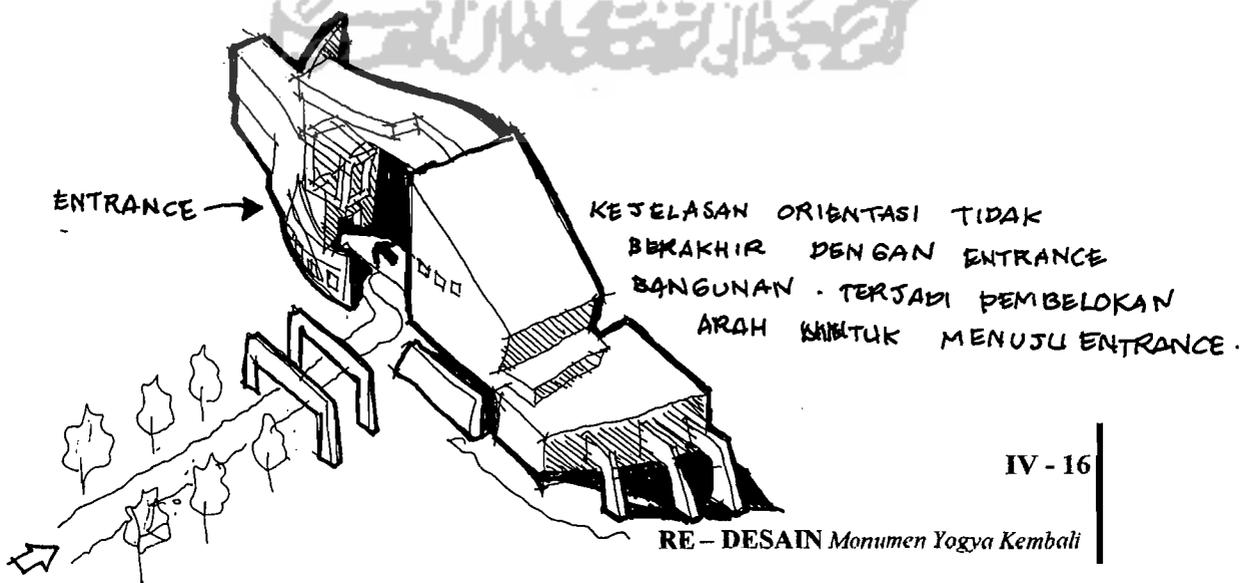
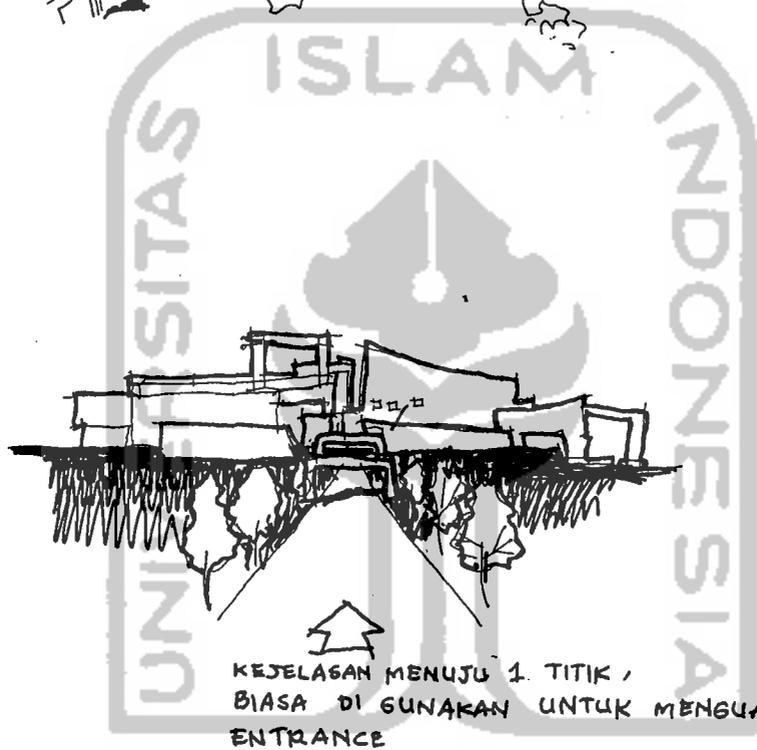
### Ide desain :

Fasad bangunan diarahkan untuk mencapai suatu ketidakjelasan dalam suatu kejelasan. Kejelasan dapat terbentuk ketika fasad bangunan langsung dapat dikenali. Upaya ketidakjelasan adalah dengan mengaburkan bentuk tersebut, misalnya dengan kerangka dan kolom – kolom didepannya.

Kejelasan lain terbentuk ketika penegasan “pintu” atau entrance dapat dikenali dengan mudah, maka ketidakjelasan akan terjadi jika elemen – elemen penjelas tersebut ada terlalu banyak.

Kejelasan lain adalah ketika satu orientasi yang jelas menuju satu titik pada bangunan digunakan untuk menempatkan entrance bangunan. Maka ketidakjelasan yang ada adalah dengan penempatan entrance ditempat lain, sedang orientasi yang kuat diarahkan pada bidang bangunan yang tampak seperti entrance.





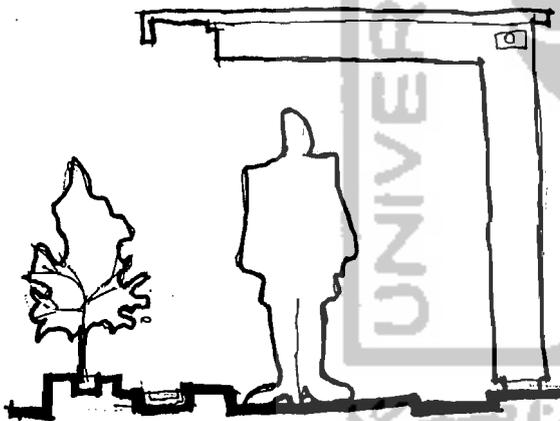
### 3. Detil plaza dan open space

#### Narasi sejarah :

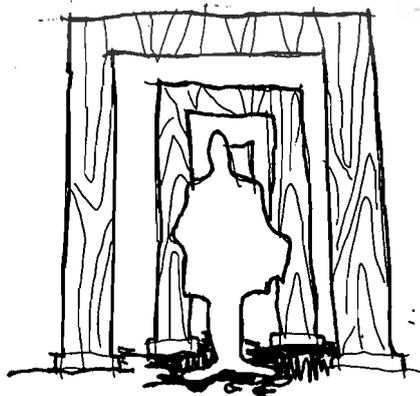
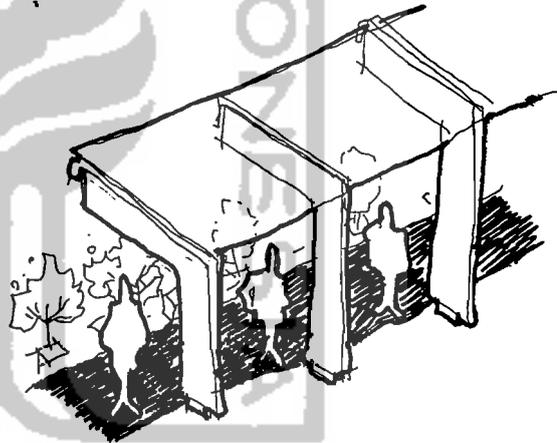
*Kemerdekaan yang membawa kebebasan melangkah dengan tidak adanya pengarah yang jelas / penentuan sikap yang independen sebagai satu bangsa sekaligus kesimpangsiuran arah ketika berbagai kepentingan berperan didalamnya dan tidak mampu menghasilkan satu kesepakatan.*

#### Ide desain :

Perancangan detil elemen pengarah sirkulasi sebagai cara untuk memberi pengarah dan membebaskan ruang terbuka tanpa elemen pengarah . Pada pengarah yang memang ingin dilakukan, yaitu pada plaza didepan entrance, penekanan arah dimunculkan sedemikian rupa untuk memaksa orientasi audience. Pada ketidakjelasan yang ingin dilakukan, elemen - elemen penjelas tersebut dikomposisikan untuk justru saling menonjolkan pengarahannya sendiri, sehingga menimbulkan kebingungan.



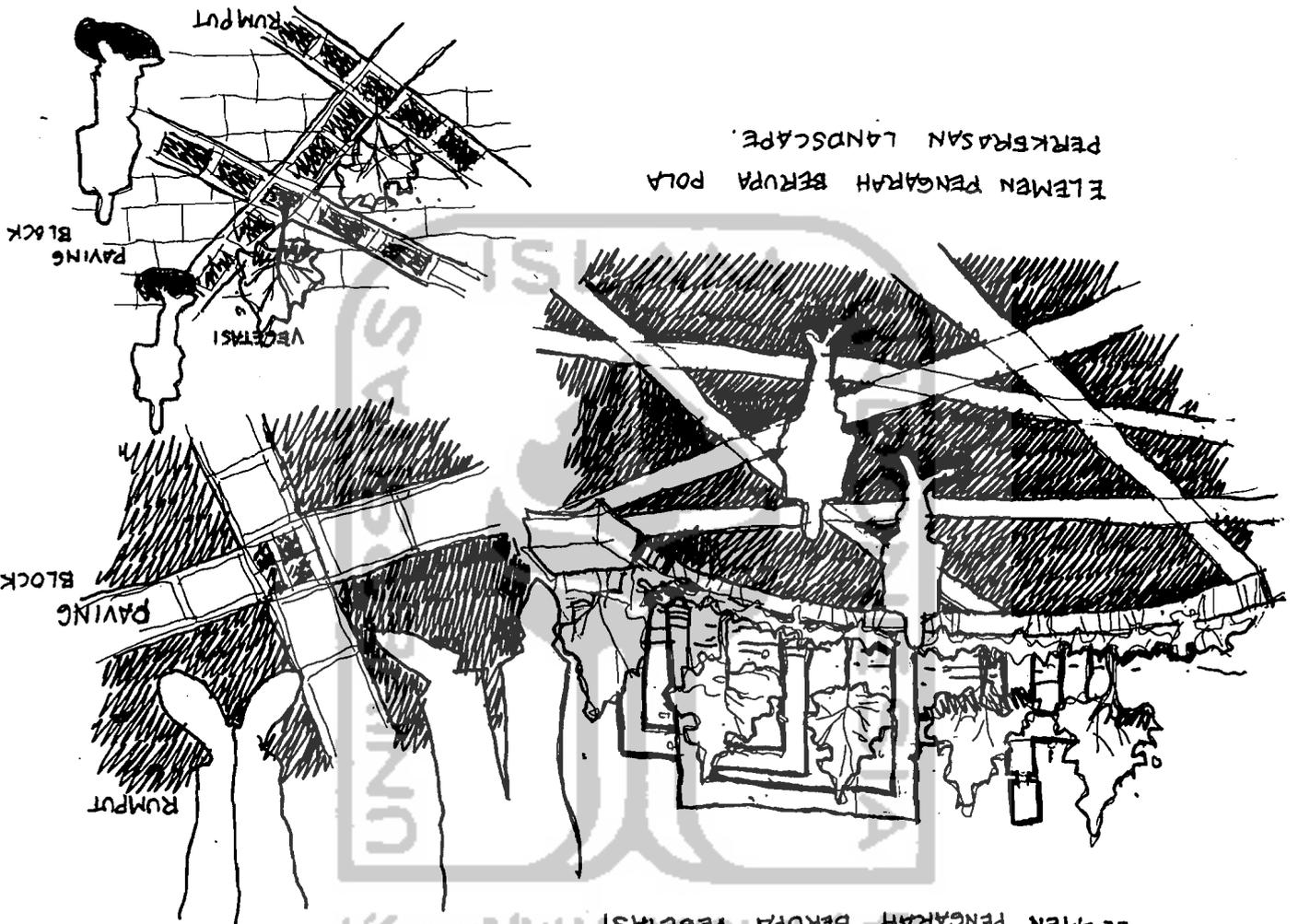
ELEMEN PENGARAH BERUPA TIANG-ATAP & VEGETASI



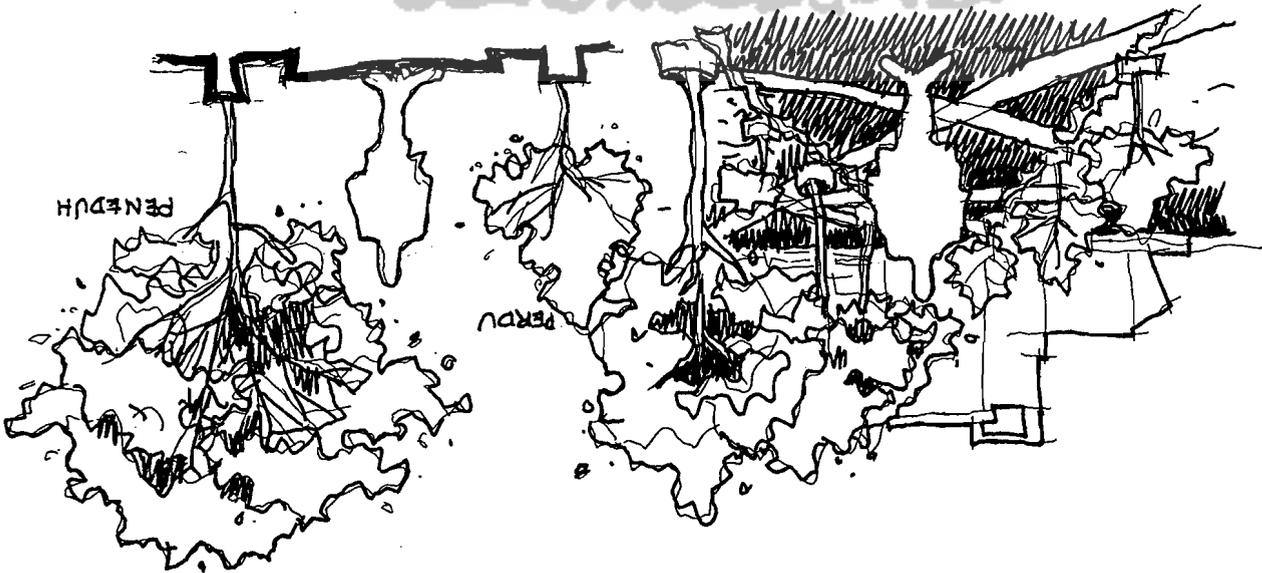
ELEMEN PENGARAH BERUPA PORTAL



ELEMEN PENGARAH BERUPA POLA PERKIRASAN LANDSCAPE.



ELEMEN PENGARAH BERUPA VEGETASI



#### 4. Detil R. Graha garbha

##### **Narasi sejarah :**

*Peristiwa – peristiwa yang terjadi berjalan linear dan pemahaman akan sejarah kadang menuntut pemahaman akan linearitas dan urutan peristiwa tersebut.*

*Perenungan tentang sejarah yang dilakukan dengan menggambarkan cuplikan – cuplikan peristiwa dalam relief.*

*Ruang graha garbha adalah ruang perenungan yang bertujuan sebagai tempat mengingat para pahlawan yang gugur dan arti dari perjuangan selama ini.*

*Perulangan pada masa berikutnya selalu terjadi, ketika kemerdekaan baru dihadapkan dengan kesimpangsiuran baru.*

##### **Ide desain :**

Ruang graha garbha adalah suatu ruang memanjang untuk mengakomodasi linearitas dan urutan dari peristiwa – peristiwa sejarah.

Peristiwa – peristiwa digambarkan dalam relief yang ada dan disusun sesuai urutan peristiwanya dalam ruang graha garbha . kualitas ruang graha garbha sebagai ruang perenungan dipertahankan dengan pengaturan kuantitas cahaya yang minimal .

Secara kontras, ketertutupan ruang tersebut akan berakhir dengan keterbukaan ruang luar dengan ketidak teraturan dan kesimpangsiuran arah dari pengolahan elemen – elemen pembentuknya.

Efek perenungan akan korban dalam perjuangan digambarkan dengan menempatkan nama pahlawan yang gugur didalam ruang tersebut dan menempatkan patung – patung sebagai representasi dari pejuang.

